Konsep Manajemen dalam Perencanaan Pelaksanaan Layanan BK di Sekolah

Runi Novita Lestari Sinaga¹, Sartika Dara Alida Harahap², Mira Dena Putri Panggabean³, Fahmi Ramadhan Purba⁴, Rizka Aulia Yanda⁵, Dinda Asmidar Tanjung⁶, Abdul Halim⁷, Alfin Siregar⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: runinovita2@gmail.com¹, sartikadarah123@gmail.com², mirapanggabean12@gmail.com³, sayafahmi011@gmail.com⁴, dindaasmida9@gmail.com⁵, rizkaauliandaa@gmail.com⁶, alfinsiregar@uinsu.ac.id⁷

Abstrak

Manajemen dalam konteks pelayanan dapat dicirikan sebagai rangkaian langkah-langkah, termasuk mengatur, mengkoordinasikan, mengkoordinasikan dan mengatur pengarahannya dan membimbing latihan bantuan. Sumber daya yang berbeda juga sebenarnya digunakan untuk mencapai tujuan yang diajukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjamin bahwa guru yang disupervisi dapat mencapai tujuannya melalui manajemen yang efisien. Instruktur yang melaksanakan administrasi yang baik akan memiliki program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelayanan administrasi bimbingan di sekolah tidak hanya menasar siswa saja, namun juga memberikan pelayanan bimbingan kepada wali murid dengan menitikberatkan pada permasalahan yang dialami siswa.

Kata kunci: *Konsep Manajemen, Pelaksanaan Layanan BK.*

Abstract

Management in a service context can be characterized as a series of steps, including organizing, coordinating, directing and guiding assistance exercises. Different resources are also actually used to achieve the proposed goals. The aim of this research is to ensure that supervised teachers can achieve their goals through efficient management. Instructors who carry out good administration will have a training program that suits students' needs. Guidance administration services in schools not only target students, but also provide guidance services to student parents by focusing on the problems experienced by students.

Keywords: *Management Concept, Implementation of BK Services.*

PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 diterbitkan untuk menjadi acuan baru pelaksanaan tata kelola bimbingan dan konseling mulai dari planning, organizing, staffing, leading dan controlling (Zamroni & Rahardjo, 2015). Pelatihan yang berkualitas memerlukan prosedur pembelajaran dan “eksekusi yang ideal. Tujuan yang diinginkan oleh guru supervisi akan didukung oleh pengelolaan yang efisien dan pelaksanaan yang terencana. Instruktur pengarah yang sukses adalah mereka yang mengelola program dengan baik dan melaksanakannya sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Organisasi sekolah mempengaruhi kemajuan pendidik dalam mengarahkan dengan menyelesaikan kemampuan administrasi dan kebutuhan administrasi tersebut. Namun banyak permasalahan yang dihadapi sekolah terkait dengan persyaratan dan asosiasi yang tidak pantas dan yang lebih sering terjadi adalah kontradiksi tenaga kerja. Ada banyak siswa dan hampir tidak ada instruktur pengarah di sekolah. Intinya, pengajar BK mempunyai 1:150 siswa yang dibina.

Pengarahan dan Menasihati adalah suatu tindakan pertolongan atau pertolongan yang diberikan oleh seorang ajudan (instruktur) kepada individu (konseli) melalui perkumpulan yang bersifat dekat dan personal atau hubungan yang proporsional antara keduanya, sehingga konseli mempunyai kesanggupan atau kemampuan melihat dan melacak. menyelesaikan permasalahan dan dapat mengurus sendiri permasalahan tersebut, atau cara yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan yang disengaja atau bantuan dari atasan (pemandu) kepada individu (konseli) secara tatap muka atau hubungan yang setara antara keduanya untuk mengungkap kekhawatiran konseli sehingga konseli dapat melihat kekhawatirannya sendiri sesuai dengan kapasitasnya yang sebenarnya, dan dapat mengatasi sendiri permasalahan yang dihadapinya. Penyelenggaraan pengarahan dan bimbingan di sekolah merupakan upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan kegiatannya sendiri, kegiatan masyarakat, latihan pembelajaran, serta pengaturan dan kemajuan profesi.

Administrasi pengarahan dan bimbingan konseling dengan pengembangan siswa secara terpisah, dalam kelompok dan juga secara tradisional, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kemajuan, kondisi, dan pintu terbuka yang berharga. Bantuan ini mengatasi kekurangan dan hambatan serta permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Penyelenggaraan pengarahan dan bimbingan di sekolah merupakan upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan kegiatannya sendiri, kegiatan masyarakat, latihan pembelajaran, serta pengaturan dan pengembangan karir. Menurut Depdiknas (2008), layanan bimbingan dan konseling membantu siswa tumbuh secara individu, kelompok, atau klasikal berdasarkan kebutuhan, potensi bakat, minat, perkembangan, kondisi, dan peluang.

Manajemen adalah siklus tindakan yang terdiri dari empat sub-latihan, yang masing-masing merupakan kemampuan dasar. Keempat sub-latihan tersebut adalah mengatur, memilah, mengaktifkan, mengendalikan (Terry, 2003:67). Melalui administrasi pengarahan dan bimbingan yang baik, diharapkan kemahiran dan kelayakan akan tercapai dalam pelaksanaan latihan pengarahan dan bimbingan di sekolah.

Pengarahan dan Pembinaan di sekolah merupakan inti dari pembinaan karakter yang dilaksanakan dengan berbagai metodologi bantuan dengan tujuan untuk menumbuhkan

kemampuan siswa dalam mencapai kebebasan, dengan menjadikan manusia dibutuhkan saat ini dan di kemudian hari. Untuk membantu terselenggaranya pelatihan karakter agar sesuai visi dan misi sekolah, diperlukan suatu proses tindakan administrasi. Dewan berkenaan dengan bagaimana sekolah merencanakan, mengoordinasikan, melaksanakan dan melakukan pelatihan karakter, memeriksa latihan melalui latihan pembentukan orang yang berbeda di sekolah (Guntama dan Ningrum, 2019). Dengan demikian, tugas pengarahan dan bimbingan dalam meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

METODE

Eksplorasi semacam ini merupakan pemeriksaan subjektif yang menghasilkan informasi mencerahkan berupa kata-kata yang tersusun atau diungkapkan secara lisan dari individu dan tingkah laku yang dapat diperhatikan. Eksplorasi subyektif lebih bersifat menjelaskan, khususnya informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, tidak mementingkan angka-angka, melainkan lebih pada siklus (Sugiyono, 2013:231).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen yang awalnya berasal dari kata bahasa Inggris "*the board*" mempunyai arti "*the board, administration, the board*" (Octavia, 2019). Pengarahan dan pemberian nasihat kepada dewan mencakup upaya atau strategi untuk meningkatkan semua bagian dan aset (persediaan tenaga kerja, aset, kantor dan kerangka kerja), serta kerangka data sebagai kumpulan informasi arahan dan panduan, untuk menawarkan jenis bantuan yang bertekad untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Secara etimologis, gagasan eksekutif berasal dari kata "*managio*" yang berarti penatalayanan, atau dari kata "*make due*" atau "*managiare*" yang berarti persiapan dalam menyusun langkah-langkah (Alhogbi, 2017).

Menurut Zamroni dan Rahardjo (2015), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 diterbitkan sebagai standar baru dalam penyelenggaraan tata kelola bimbingan dan konseling, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, kepemimpinan, dan pengendalian. Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, manajemen bimbingan dan konseling menyatakan bahwa tenaga pendidik profesional, yaitu konselor yang mempunyai gelar profesi atau guru bimbingan dan konseling, memberikan bimbingan dan konseling sebagai pelayanan profesional pada satuan pendidikan. Pendidik pengarah dan pembimbing adalah lulusan BK. Seperti yang mungkin kita sadari. Yang dapat menyelesaikan administrasi pengarahan dan bimbingan adalah advokat atau orang yang mempunyai sertifikasi empat tahun di BK.

Jika kita mempertimbangkan tanggung jawab seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah dengan 24 jam pengajaran per minggu, rata-rata seorang konselor dapat menyelesaikan 12 aktivitas konseling—di dalam kelas dan di luar kelas—setara dengan 2 jam pengajaran. Guru pengarahan di sekolah kadang mendapat pekerjaan lebih banyak, apalagi di sekolah hanya ada 1 life coach, pada dasarnya harus 1:150 atau bisa dikatakan satu life coach menjaga atau menangani 150 siswa dalam pertimbangan mereka. Jadi ada kemungkinan lebih dari 12 latihan pengarahan dilakukan dalam tujuh hari. Oleh karena itu,

akan lebih baik jika memiliki program yang harus dilakukan oleh instruktur yang mengarahkan dan memberi nasihat, khususnya proyek tahunan, semester, bulan ke bulan, minggu demi minggu, dan proyek sehari-hari.

Oleh karena itu, penyelenggaraan layanan bimbingan di sekolah tidak hanya sekedar mengelola siswa saja, karena pemandu juga perlu memberikan berbagai macam bantuan jika kekhawatiran siswa berhubungan dengan orang tua siswa bahkan pendamping juga perlu melakukan beberapa hal. latihan penunjang salah satunya adalah kunjungan rumah yang selesai dilakukan Konsultan berangkat ke rumah klien. Jika melihat pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pemandu dengan menangani 150 siswa dengan tumpukan waktu 24 jam setiap minggunya, maka belumlah cukup untuk mengatasi permasalahan dalam melakukan pengarahan yang dilakukan oleh seorang pemandu.

Fungsi manajemen bimbingan dan konseling

Apabila kepala sekolah, guru, dan pihak lain berselisih, maka manajemen dituntut untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan kegiatan. Ketiga, menjadi produktif dan efisien (Prayitno, 2021).

Menurut Diniaty (2012), layanan bimbingan dan konseling dikelola sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Pengaturan atau perencanaan adalah kesiapan yang mendasari untuk mencapai tujuan. Proses penyiapan sistem, taktik, teknik, metode, personel, dan fasilitas yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan disebut dengan perencanaan. Penyusunan pengarahan dan pemberian nasihat akan sangat menentukan siklus dan akibat dari pengarahan dan bimbingan itu sendiri. Pengarahan dan bimbingan administrasi sebagai suatu siklus tindakan memerlukan persiapan yang hati-hati dan efisien mulai dari penyusunan program hingga pelaksanaannya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pemilahan merupakan langkah selanjutnya setelah penataan selesai. Langkah ini merupakan rencana permainan lebih lanjut sehubungan dengan jenis pekerjaan, porsi tugas, staf yang melakukan pekerjaan, pengeluaran, dan penataan kantor penting. Munculnya latihan koordinasi adalah metode yang terlibat dalam pengorganisasian, pengorganisasian dan pengaturan. Dengan berkoordinasi, semua kerangka kerja dan kantor-kantor penting di luar apa yang dianggap mungkin oleh banyak orang siap untuk digunakan dan siap digunakan. Asosiasi dalam memberikan nasihat kepada administrasi mengacu pada bagaimana arahan dan hal itu diawasi atau dikoordinasikan untuk membimbing administrasi. Dengan asosiasi ini, semua sistem dan fasilitas penting telah siap digunakan dan siap digunakan.

c. *Actuating* (Tindak Lanjut)

Berdasarkan hasil perencanaan dan pengorganisasian, seluruh sumber daya digunakan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang memberdayakan seluruh usaha untuk dilakukan dengan menggunakan aset tersebut dikenal dengan sistem penggerak. Implementasi dalam pengelolaan unit kelembagaan mencakup seluruh kegiatan terkait bimbingan dan konseling yang telah direncanakan dalam program.

d. Controlling (Pengawasan / Penilaian)

Baik hasil dari layanan yang diberikan maupun cara proses layanan dilakukan harus dievaluasi. Pada tahap penilaian, pengertian evaluasi yang ketat menyangkut penilaian hasil, sedangkan evaluasi secara komprehensif memuat komponen kemajuan dan pelatihan. Dimulai dari pembuatan rencana program dan dilanjutkan dengan pelaksanaannya, prinsip layanan konseling ini membahas bagaimana melakukan supervisi dan evaluasi kegiatan konseling dan bimbingan.

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pengarahan adalah pertolongan yang diberikan oleh seorang individu, baik laki-laki maupun perempuan, yang mempunyai akhlak yang baik dan didikan yang memuaskan, kepada seseorang (perseorangan) segala umur untuk membantunya membina latihan hidupnya sendiri, membina arah pandangannya sendiri, menekuni agamanya. mengambil keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri (Tohirin, 2007). Sedangkan menurut (Prayitno, 2021) pengarahannya adalah cara pemberian bantuan yang paling umum dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa dengan tujuan agar yang diarahkan dapat membina kapasitasnya sendiri dan bebas dengan menggunakan kualitas individu dan jabatan yang ada. lebih jauh lagi, dapat dibuat, dengan mempertimbangkan standar material.

Selain itu, konseling adalah pemberian bantuan profesional kepada individu atau sekelompok individu dalam pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan pengelolaan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu melalui berbagai layanan pendukung dan kegiatan pendidikan (Prayitno, 2021). Sementara itu (Willis, n.d.) pengarahannya adalah suatu pekerjaan memberikan bantuan yang diberikan oleh seorang tutor yang telah siap dan berpengalaman kepada orang-orang yang membutuhkan, dengan tujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara ideal, dapat mengatasi permasalahan dan dapat menyesuaikan diri dengan iklim yang terus berkembang. Dalam hubungan tatap muka, konseling merupakan suatu hubungan timbal balik dimana seorang konselor yang mempunyai keahlian dapat membantu klien dalam mengatasi permasalahannya. Melalui hubungan yang sesuai ini, penasihat berupaya membantu klien memahami dirinya sendiri dan kekhawatirannya sehingga klien dapat mengatasi masalah yang dihadapi klien.

Dengan demikian pengarahannya dan bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh instruktur kepada peserta didik untuk mengefektifkan KES-nya dan memitigasi KES-T.

Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling meliputi: 1) Layanan orientasi, khususnya yang membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. 2) Administrasi Data, yaitu administrasi khusus yang membantu siswa memperoleh dan mengidentifikasi berbagai data individu, sosial, pembelajaran, kejuruan, dan pendidikan lanjutan. (3) Administrasi Penataan dan Penyebaran, yaitu administrasi khusus yang membantu siswa mendapatkan situasi dan sirkulasi yang sesuai di kelas, konsentrasi pada pertemuan, jurusan/konsentrasi

pada program, persiapan proyek, posisi sementara dan latihan ekstrakurikuler. (4) Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan yang membantu siswa dalam menguasai konten tertentu, khususnya keterampilan dan/atau rutinitas yang dapat diterapkan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. 5) Layanan bimbingan perorangan, yaitu layanan khusus yang membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya sendiri. (6) Administrasi Pengarahan Gabungan, yaitu administrasi khusus yang membantu siswa dalam pengembangan diri, kemampuan hubungan sosial, latihan pembelajaran, kejuruan dan navigasi, serta melaksanakan latihan khusus melalui getaran keseluruhan. (7) Layanan Konseling Kelompok, khususnya yang menggunakan dinamika kelompok untuk membantu siswa berdiskusi dan menyelesaikan masalah pribadi. 8) Administrasi Konseling, yaitu administrasi khusus yang membantu pelajar atau kelompok lain dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman dan teknik yang harus dilakukan dalam menangani keadaan dan permasalahan siswa. (9) Administrasi Intervensi, yaitu administrasi khusus yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan lebih lanjut hubungan di antara mereka (Fatimah dan Psi, 2009).

Pelayanan Advokasi

Pelayanan advokasi adalah administrasi pengarah dan nasehat yang membantu konseli untuk mendapatkan kembali hak-hak istimewanya yang tidak terpikirkan serta mendapatkan perlakuan yang menyalahgunakan kebebasannya. Advokasi, atau membela seseorang yang dirugikan, adalah salah satu fungsi mendasar dari konseling. Seperti diketahui, setiap individu memiliki hak istimewa berbeda-beda yang sebagian besar tercantum dalam laporan kebebasan umum. Fungsi advokasi konseling bertujuan untuk membantu klien mendapatkan kembali hak hidup, perkembangan, dan eksistensinya yang hilang.

Konsep Manajemen Perencanaan Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling (Bk)

Manajemen dalam pengaturan bantuan dapat berarti cara paling umum dalam mengatur, mengkoordinasikan, mengkoordinasikan dan mengawasi arahan dan membimbing latihan bantuan, serta pemanfaatan aset yang berbeda untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sesuai Djamarah (2011) menyatakan bahwa pengurus BK dimulai dengan menyusun latihan BK, mengkoordinasikan latihan dan seluruh komponen pendukung BK, menyelesaikan latihan BK, menggerakkan aset sehingga latihan BK mencapai upaya untuk mencapai kelayakan dan efektivitas serta mencapai tujuan.

Penyusunan dimulai dengan menguraikan kebutuhan siswa, penyortiran adalah tindakan membagikan tugas kepada individu-individu yang terlibat dengan bekerja sama dalam suatu gerakan, mendorong dalam perkumpulan sekolah adalah menyemangati para pendidik dan staf sekolah untuk melakukan tugas dengan penuh semangat dan penuh semangat, observasi/penilaian Hal ini dilakukan untuk melihat apakah bantuan tersebut sudah selesai sesuai rencana atau belum.

Standar pengarah dan pemberian nasihat kepada pimpinan adalah: (1) Produktif dan meyakinkan, artinya kewajaran hasil administrasi dengan tujuan yang ingin dicapai dari pengarah dan pembinaan administrasi dengan idealnya menggunakan kantor-kantor yang ada. (2) Kewenangan yang kuat, artinya kepala sekolah harus cerdas dalam mengambil

keputusan dan mampu berkoordinasi dengan baik dengan dosen sekolah. (3) Upaya bersama, dengan tujuan agar terjalin hubungan baik dan saling membantu antar tenaga kerja sekolah. (4) Badan pelaksana, tertib administrasi mulai dari menyusun, menyusun, mengkoordinasikan dan menilai (Sugiyono, 2012). Administrasi Pengarahan dan Pembinaan adalah administrasi utama oleh instruktur.

Dalam konteks keilmuan, konselor sama sekali bukan guru (Zamroni & Rahardjo, 2015), sehingga calon konseli pada satuan pendidikan adalah peserta didik, tenaga pengajar, dan tenaga kependidikan. Jadi tugas administrasi bimbingan di sekolah bukan sekedar mengatur siswa saja. Selain itu, wali siswa juga mendapatkan bimbingan bimbingan dari instruktur yang memberikan materi tentang permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut.

SIMPULAN

Manajemen pengarahan dan pemberian nasihat adalah upaya yang dilakukan atau teknik yang digunakan untuk secara ideal menggunakan seluruh bagian atau aset (tenaga kerja, aset, kantor dan yayasan) dan kerangka data sebagai arahan dan panduan kumpulan informasi untuk memberikan arahan dan nasihat kepada administrasi untuk mencapai tujuan. yang telah ditunjukkan. Merencanakan kegiatan BK, menyelenggarakan kegiatan BK dan seluruh unsur pendukungnya, melaksanakan kegiatan BK, menggerakkan sumber daya untuk menjamin terlaksananya kegiatan BK secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan merupakan langkah awal pengelolaan BK. Tugas membimbing administrasi di sekolah bukan hanya tentang mengelola siswa. Selain itu, wali siswa juga mendapatkan layanan bimbingan dari para pengajar mengenai topik-topik yang berhubungan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*.
- George, R, Terry, Leslie W. Rue. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Guntama, N. B., & Ningrum, T.A. (2019). *The Management of Students Character Building in Senior High School*.
- Octavia, S. A. (2019). *Bimbingan konseling di sekolah / madrasah*. CV BUDI UTAMA
- Alhogbi, B. G. (2017). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. Prayitno. (2021). *Landasan dan Arah Konseling Profesional Konseling Adalah Pendidikan*. Raja Grafindo
- Diniaty, A. (2012). *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Zanafa.
- Willis. (n.d.). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Alfabeta

Fatimah, S., & Psi, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*.